

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham adalah harga di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*higt price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*) hara tertinggi atau harga terendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah deviden atau capital gain. Capital gain adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa indikator yang menunjukkan pergerakan saham.

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja

yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Sesuai dengan Persyaratan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No.1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2015, dinyatakan bahwa laporan keuangan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Suatu laporan keuangan mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunan dalam bentuk laporan keuangan yang komponennya meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan yang berguna untuk aktivitas investasi di pasar modal. Oleh sebab itu, laporan keuangan sebaiknya menyediakan informasi-informasi yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat memperoleh gambaran operasi perusahaan.

Dengan adanya informasi yang didapat oleh investor dari analisis laporan keuangan, investor akan mengetahui keputusan apa yang akan diambil. Dari beberapa laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah laporan kas dan juga laporan laba rugi karena kedua laporan ini menunjukkan bagaimana dana yang digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan dan dana dari hasil aktivitas operasional tersebut.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut. Dengan demikian, hubungan antara harga saham dengan adanya laporan arus kas, maka investor dapat membaca hasil presentasi keuangan yang dialami perusahaan setiap tahunnya, apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan sehingga laporan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Danianti dalam penelitiannya:

“Bahwa arus kas dan aktivitas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *expected retrun* saham.”

Tujuan utama dalam perekonomian barsaing adalah untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dalam jangka panjang. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung dari seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Informasi laba pada umumnya merupakan penelitian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen di masa mendatang.

Laba akuntansi terdiri dari tiga yaitu: laba kotor, laba operasonal, dan laba bersih. Dalam penelitian berfokus pada laba kotor karena laba kotor di pandang lebih dapat menggambarkan hubungan antara laba dengan haga saham di bandingkan dengan dua jenis laba lainnya. Hubungan antara laba kotor dengan

harga saham adalah semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungannya yang ada adalah semakin tinggi harga saham.

Menurut Febrianto dalam penelitiannya:

“Angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dengan harga saham”

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian replika, dimana peneliti termotivasi dari peneliti Ignasius Soge (2018) yang menjadi pendoman penelitian ini. Pada peneliti terdahulu membahas pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode 2012-2016 menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian terdahulu mengatakan secara simultan komponen arus kas dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham, namun variabel laba kotor lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yang sama dan ingin mengetahui bagaimana pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan mengubah tahun periode penelitian menjadi tahun 2018-2020 dan mengubah metode penelitiannya menjadi metode regresi berganda. Dari hasil penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel komponen arus kas dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel aktivitas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industry dan menduduki proporsi terbesar diantara semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu Bursa Efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai oleh perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan Bursa Efek di samping itu juga dapat di lihat dari dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ktivits operasiberpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas investai berpengaruh signifikan terhadap harg saham.
3. Untuk mengetahui apakah aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan trhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah komponen aru kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peusahaan. Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan terkhusus pada komponen arus kas dan laba kotor yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.
2. Bagi investor. Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis komponen arus kas dan laba kotor yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan.

Arus kas berisi dari arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus keluar (pengeluaran kas). Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Menurut Sepliana Setyowati mengemukakan:

“Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik kegiatan operasonal, pendanaan dan investasi.”¹

Menurut Menurut Kariyoto mengungkapkan bahwa

“Arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan.”²

¹Sepliana Setyowati Milla. et al, **pengantar Akuntansi 2**, Prenadamedia Grub, Jakarta,2016.

²Kariyoto, **Analisa Laporan Keuangan**, Universitas Brawijaya Press (UBPress), Malang, 2017.

2.2 Tujuan Arus kas

Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut Walter T. Harrison, Jr.et al. Laporan arus kas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. **“Memprediksi arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediksi yang baik dari waktu, jumlah, dan kepastian arus kas di masa mendatang.**
2. **Mengevaluasi keputusan manajemen. Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor.**
3. **Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur menggunakan akuntansi akrual.”³**

2.3 Klarifikasi Arus kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Penyajian arus kas menurut ketiga klarifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang penting sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.

2.3.1 Aktivitas Operasi

Menurut Darminto

“Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*Principal Revenue Producing Activities*) dan

³Walter T. Harrison, Jr.et al, **Akuntansi Keuangan,Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)**, Jilid kedua, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta, 2013, hal 173.

aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.”⁴

Arus kas yang muncul dari aktivitas operasi dapat dijadikan suatu indikator kunci dari kemampuan suatu perusahaan tanpa pendanaan eksternal untuk menjaga kemampuan operasi yang dihasilkan dari perusahaan.

Adapun arus kas yang masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain :

1. Arus kas masuk. Misalnya berasal dari pelanggan, penerimaan dari piutang bunga, penerimaan dividen, dari supplier.
2. Arus kas keluar. Misalnya berasal dari kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, bunga yang dibayarkan atas utang perusahaan, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran gaji.

2.3.2 Aktivitas Investasi

Menurut Daniati mengungkapkan

“Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.”⁵

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

⁴ Darminto Prastowo Dwi, *Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dan Aplikasi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019, hal 26.

⁵ Daniati, N., *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*, Simposium Nasional Akuntansi 9, K-AKPM 21, Padang, 2006, hal 1-16.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber data yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas ke masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

2.3.3 Aktivitas Pendanaan

Menurut Subramanyam dan Wild mengemukakan:

“Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis, aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik, serta pengembalian atas investasi mereka (*dividen*).”⁶

Arus kas yang muncul dari aktivitas pendanaan menggambarkan sumber dana dari pemilik modal maupun pemberi pinjaman. Analisis sumber dan penggunaan kas pada aktivitas pendanaan dapat membantu memprediksi arus kas dimasa

⁶ Subramanyam dan Wiid, **Analisis Laporan Keuangan: Financial Statetment Analysis**, Buku kedua, Edisi Kesepluh, Selemba Empat, Jakarta, 2010, hal 94.

depan dari pemilik modal dan pemberi pinjaman serta menilai struktur keuangan dari suatu perusahaan.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan.

Contoh: penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk ekuitas, penerimaan dan pengeluaran wesel, penjualan obligasi, pengeluaran surat utang hipotik, dan lain-lain.

- 2) Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh: pembayaran *dividen* dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik, pembelian saham pemilik, pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.4 Laba kotor

Laba adalah keuntungan atau kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu badan usaha atau perorangan dari modal awal yang dikeluarkan. Laba juga disebut sebagai profit yaitu elemen yang paling menjadi perhatian karena angka laba diharapkan cukup untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kieso:

“Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan.”⁷

Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Syahrial & Djahotman mengatakan:

“Persentase laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih menunjukkan ukuran *profitabilitas* yang memungkinkan perbandingan perusahaan dari tahun ke tahun.”⁸

Setiap perusahaan dipastikan berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal demi kelangsungan perusahaan. Pada umumnya target laba ditentukan lebih dahulu yang disebut dengan bajet atau anggaran laba. Dengan adanya bajet laba yang harus dicapai, maka pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal.

2.5 Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston mengatakan harga saham adalah

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan, harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”⁹

⁷ Kieso, D. E., *Intermediate Accounting*, Edisi 10, Erlangga, Jakarta.

⁸ Syahrial Dermawan, Djahotman Purba, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013.

⁹ Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2010.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi dua, yaitu:

1. Faktor *internal* merupakan faktor yang berada dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri.

Meliputi : laba dan aset didalam perusahaan itu serta kinerja didalam suatu perusahaan itu sendiri.

2. Faktor *eksternal* merupakan faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan tersebut. Seperti : kurs, inflasi, dan suku bunga.

2.6 Kerangka Perkiran

2.6.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas disusun dari perbandingan neraca awal serta akhir, dan juga dikaitkan dengan operasi periode tersebut.

Dengan informasi yang dikandung oleh laporan arus kas, investor dapat menganalisis bagaimana perusahaan akan menggunakan dana investasi tersebut sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada

suatu perusahaan atau tidak. Sehingga peminat akan saham perusahaan menjadi tinggi dan akan berakibat pada naiknya harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ignasius Soge (2018) menyimpulkan bahwa secara simultan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Andre Irawanda (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel komponen arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif.

2.6.2 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Teori mengatakan bahwa laba dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor dapat dijadikan alat untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan.

Semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Menurut Penelitian yang dilakukan Asrianti (2015) memperoleh hasil bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Jenni Juniarty (2011)

Dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Kotor, dan Dividen Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian hanya variabel laba kotor yang secara negatif dan signifikan

mempengaruhi harga saham, signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor signifikan mempengaruhi harga saham. Dan variabel dividen kas secara positif dan signifikansi mempengaruhi harga harga saham, signifikansi untuk variabel dividen kas adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Agung Taufik Hidayat (2008)

Judul penelitian “Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2006.” Variabel penelitian ini adalah komponen arus kas, laba akuntansi, dan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi diperoleh nilai sebesar 0,672, nilai t hit sebesar 5,269, dan prob, signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Ninna Danianti (2006)

Judul penelitian “Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan *Size* Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham.” Dengan hasil penelitian yaitu arus kas investasi, laba kotor dan *size* perusahaan memiliki pengaruh signifikansi yang lebih kecil terhadap

expected return masing-masing sebesar 0,036, 0,004 dan 0,034 dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expected return*.

4. Meythi (2006)

Judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel *Intervening*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*. Variabel penelitian ini yaitu arus kas operasi, harga saham, dan persistensi laba. Hasil penelitian ini adalah arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan persistensi laba, persistensi laba juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil *output* SPSS nilai koefisien *standardized* masing-masing sebesar 0,005, 0,024, -0,010 dan tidak signifikan ($p \geq 0,05$) yaitu 0,626, sebagai variabel *intervening* sehingga hipotesis penelitian tidak dapat dukungan bukti empiris.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	METODE ANALISIS

Rahmat Febrianto (2005)	Tiga angka laba akuntansi mana yang lebih bermakna bagi investor.	Retrun abnomal	Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.	Regresi sederhana
Ninna Danianti (2006)	Pengaruh kandungan informasi komponen arus kas, laba kotor, dan <i>size</i> perusahaan terhadap <i>expected</i> <i>retrun</i>	<i>Expected</i> <i>retrun</i> saham	Komponen laporan arus kas, laba kotor, dan <i>size</i> perusahaan	Regresi Berganda

	saham.				
Meythi (2006)	Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan presentase laba sebagai variabel interning.	Harga saham	Arus kas operasi dan presentase laba.	Regresi Berganda	
Novy Budi Adiliawan (2010)	Pengaruh kompeonen arus kas dan laba kotor	Harga saham	Kompenen arus kas, laba kotor, dan harga saham.	Regresi berganda	

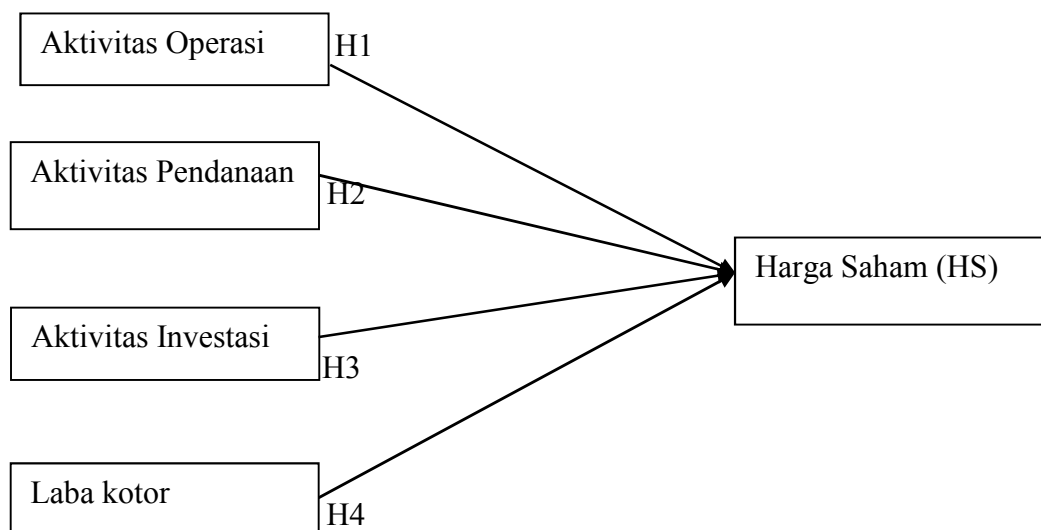
	terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia)				
Jenni Juniarty (2011)	Analisis pengaruh arus kas operasi, laba kotor, dan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Harga saham	Arus kas operasi, laba kotor, dividen kas, harga saham.	Regresi berganda	Di ber sec ter sah

<p>Ignasius Soge (2018)</p>	<p>Pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahu 2012-2016)</p>	<p>Harga saham</p>	<p>Arus kas operasi, arus investasi, arus Pendanaan, laba kotor, dan harga saham</p>	<p>Regresi linier</p>	<p>Se ko ka ko be te sal va ko do be te sal</p>
-------------------------------------	--	--------------------	--	-----------------------	---

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham dapat disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.9 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Uma Sekaran juga mengatakan bahwa:

“Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.”¹⁰

- H1 : Aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2 : Aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H3 : Aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H4 : Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

¹⁰ Sekaran, U., **Research Methods For Bussiness**, Salemba Empat, Jakarta, 2006.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi. Penelitian yang digunakan adalah asosiatif kasual.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba kotor yang menjadi variabel independen dengan harga saham yang menjadi variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri dari sejumlah individu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di bursa Efek Indonesia yang berjumlah 193 perusahaan periode 2018-2020. Berikut populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 :

Tabel 3.1

**Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2020**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
----	------	-----------------

1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CIEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentara Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Bayung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Milti Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk

23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Indonesia Corpindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumu Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Industry & Trading Company Tbk
31	GGRM	Gudang Garam Tbk
32	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
33	RMBA	Bentoel Internasonal Investama +D24 Tbk
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
35	DVLA	Darya-Varia Labotaria Tbk
36	INAF	Indofarma Tbk
37	KAEF	Kimia Farma Tbk
38	KLBF	Kalbe Farma Tbk
39	MERK	Merck Tbk
40	PEHA	Phapros Tbk
41	PYFA	Pyridam Farma Tbk
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
43	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
44	SOHO	Soho Global Health Tbk

45	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
46	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
48	KINO	Kino Indonesia Tbk
49	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
50	MBTO	Martina Berto Tbk
51	MRAT	Mustika Ratu Tbk
52	TCID	Madom Ratu Tbk
53	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
54	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
55	CINT	Chitose Internasional Tbk
56	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
57	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
58	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
59	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
60	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
61	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
62	INTP	Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk
63	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
64	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
65	SMGR	Semen Indonesia Tbk
66	WSBP	Waskita Beton Tbk

67	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
68	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
69	ARNA	Awrana Citramulia Tbk
70	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk
71	IKAI	Intikeramik alamasri Industri Tbk
72	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
73	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
74	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
75	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
76	ALKA	Alkasa Industrindo Tbk
77	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
78	BAJA	Saranacentaral Bajatama Tbk
79	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
80	CTBN	Indah Citra Tubindo Tbk
81	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
82	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
83	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
84	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
85	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
86	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
87	LION	Lion Metal Work Tbk
88	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

89	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
90	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
91	PURE	Trintan Metals and Minerals Tbk
92	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
93	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
94	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
95	BRPT	Barito Pacific Tbk
96	DPNS	Duta Partiwi Nusantara Tbk
97	EDAD	Ekadharna Internasional Tbk
98	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
99	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
100	MDKI	Emdeki Utama Tbk
101	MOLI	Madu Sari Murni Tbk
102	SAMF	Saraswati Anugerah Makmur Tbk
103	SRSN	Indo Acidatama Tbk
104	TDPM	Tridomain Performace Material Tbk
105	TPIA	Cndara Asri Petrochemiacal Tbk
106	UNIC	Unggul Inadah Cahaya Tbk
107	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
108	APLI	Asiaplast Industries Tbk
109	BRAN	Berlina Tbk
110	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk

111	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
112	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
113	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
114	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
115	IMPOL	Indopoly Sakarsa Industri Tbk
116	PDID	Panca Budi Idaman Tbk
117	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
118	TALF	Tunas Alfin Tbk
119	TRST	Trias Sentosa Tbk
120	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
121	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
122	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
123	JFRA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
124	MAIN	Malindo Feelmill Tbk
125	SIPD	Sierad Produce Tbk
126	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
127	SINI	Sigaraja Putra Tbk
128	SULI	SLJ Global Tbk
129	TIRT	Tirta Mahkama Resource Tbk
130	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
131	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
132	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

133	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
134	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
135	KDSI	Kedayung Setia Industrial Tbk
136	SPMA	Suparma Tbk
137	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
138	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
139	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
140	INOV	Inocyle Technology Group Tbk
141	KMRT	Indo Kirana Megatara Tbk
142	ASII	Astra Internasonal Tbk
143	AUTO	Astra Otoparts Tbk
144	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
145	BRA M	Indo Kordsa Tbk
146	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
147	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
148	IMAS	Indomobil Sukses Internasonal Tbk
149	INDS	Indospring Tbk
150	LPIN	Milti Prima sejahtera Tbk
151	MAS A	Multistrada Arah Sarana TBk
152	NIPS	Nipess Tbk

153	PRAS	Prima Alloy Steel Unviversal Tbk
154	SMS M	Selamat Sempurna Tbk
155	ARGO	Argo Pantes Tbk
156	BELL	Trisula Textile Industry Tbk
157	CNTX	Century Textile Industry Tbk
158	ETRX	Eratex Djaja Tbk
159	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
160	HDTX	Panasida Indo Resurt Tbk
161	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
162	MYT X	Asia Pacific Investama Tbk
163	PBRX	Pan Brothers Tbk
164	POLU	Golden Flower Tbk
165	POLY	Asia Pasific invesma Tbk
166	SSTM	Ricky Putra Globalindo Tbk
167	SABT	Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk
168	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
169	SSTM	Sunson Textile Manucture Tbk
170	STAR	Star Petrochem Tbk
171	TFCO	Ifico Fiber Indonesia Tbk
172	TRIS	Trisula Internasonal Tbk

173	UNIC	Unic-Cham Indonesia Tbk
174	UNIT	Nusantara Inti Capora Tbk
175	ZONE	Mega Printis Tbk
176	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
177	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
178	KPAL	Steadfast Marine Tbk
179	AMIN	Ateliers Mecanigues D'Indonesia Tbk
180	KRAH	Grand Kartech Tbk
181	JSKY	SKY Energi Indonesia Tbk
182	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
183	SCNP	Selaras Citra Nusantara Tbk
184	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
185	CCSI	Communications Cable Systems Indonesia Tbk
186	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
187	JECC	Jembo Cabel Company Tbk
188	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
189	KBL M	Kabelindo Murni Tbk
190	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
191	VOKS	Voksel Elctric Tbk
192	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
193	BATA	Sepatu Bata Tbk

(<http://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/amp/>)

Sampel merupakan populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari kriteria yang digunakan didapat sampel sebanyak 45 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan manufaktur periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti ditentukan dari tersedianya seluruh data-data yang akan diperlukan sebagai variabel dependen maupun variable independen. Adapun kriteria peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2020.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan mendapatkan laba periode tahun 2018-2020.
5. Merupakan perusahaan besar (*large firm*) menurut keputusan ketua badan pengawas pasar modal No. KEP-II/PM/1997 pasal; 1: Perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000.00 (Seratus miliar rupiah).

Dari kriteria diatas didapat sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2020**

N O	KODE	NAMA PEUSAHAAN
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	BUDI	PT Budi Starck & Sweetener Tbk
3.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk
11.	DVLA	Darya - Varia Laborataria Tbk
12.	KAEF	Kimia Farma Tbk
13.	MERK	Merck Tbk
14.	PEHA	PT Phapros Tbk
15.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
18.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk

19.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
21.	CAKK	PT Cahayaputara Asa Keramik Tbk
22.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
23.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
24.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
25.	ISSP	PT Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk
26.	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
27.	EKAD	Ekadharna International Tbk
28.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
29.	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
30.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
31.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
32.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
33.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
34.	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
35.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
36.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
37.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
38.	KDSI	Kedayung Setia Industrial Tbk
39.	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
40.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

41.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
42.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk
43.	JSKY	PT Sky Energy Indonesia TBK
44.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
45.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Mudrajad Kuncoro dalam buku Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi

“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.”¹¹

Data sekunder umumnya berupa berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 sumber data penelitian ini diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id

¹¹ Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta, 2009, hal 48.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu :

1. Tahap pertama.

Dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.

2. Tahap kedua.

Dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur maupun ringkasan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif dan menggunakan *software* SPSS. Menurut Tedi Rusman

“Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data.”¹²

¹² Tedi Rusman, **Statistika Penelitian**, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Bandar Lampung, 2015, hal 13.

Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melihat model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan sehingga diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

2. Uji Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel metrik adalah variabel yang diukur dengan skala interval dan rasio. Secara umum, analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel bebas independen yang diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$HS_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 AO_{i,t} + \beta_2 AI_{i,t} + \beta_3 AP_{i,t} + \beta_4 LK_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana:

$His,t+1$ = Harga rata-rata saham I pada periode pengamatan $t+1$.

α = Koefisien konstanta.

β_1 - β_4 = Koefisien variabel independen.

Aoi,t = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada saat periode pengamatan t .

Ali,t = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan I pada saat periode pengamatan t .

Api,t = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan I pada saat periode pengamat t .

ei,t = Variabel gangguan I pada periode t .

3.5.3 Uji Fungsi Regresi

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji ststistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara H_0 yang hendak di uji adalah apakah semua parameter. Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel H_a tidak semua parameter secara simultan sama artinya. Semua variabel independen secara simultan merupakan yang signifikan terhadap variabel independen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel statistik penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah apakah (H_S) sama dengan nol, atau: $H_0: H_S = 0$ Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A: H_S \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

